

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS NEGEI BALIGE

Hijriani Tambunan*

Abstrac

This research aims to know the role of head of the madrasa in the management of educational facilities and infrastructure that consists of planning and infrastructure, the use of infrastructure, maintenance of facilities and infrastructure, surveillance means and infrastructures, and the coordination between the head of the madrasa with teachers about educational facilities and infrastructure in MTs Country Balige. This study uses qualitative methods. Information sources in this study is the head of the madrasa, Deputy Head of the madrasa, the Chief of staff, administrative staff and teachers. As for the data collection techniques used with observation, interview and documentation. Qualitative data analysis using data analysis models, Miles and Huberman with data reduction stages, presentation of data, conclusion and withdrawal. The results of this research show that: 1) Planning and infrastructure in the country, namely: Balige MTs a) Do menyusun plan and planning meeting in the procurement of infrastructure and facilities. 2) the use of facilities and infrastructure in the country is by Balige MTs makes the rule schedule in usage and infrastructure penddikan. 3) maintenance of facilities and infrastructure in MTs Country by involving all citizens of Balige madrasah in the care infrastructure and its storage form. 4) supervision of facilities and infrastructure in the country is by Balige MTs checked against reports and infrastructure and also checked directly against the facilities and infrastructure that is owned. 5) coordination between the head of the madrasa with the teacher yautu by conducting meetings on the management of the infrastructure and facilities and cooperate in achieving the purpose of the madrasa.

Key words: The Role Of The Head Of The Madrasa, Educational Facilities And Infrastructure Management

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran". Adapaun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Prasarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses

belajar mengajar di sekolah, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga dan lain sebagainya.

Peran dan keberadaan kepala sekolah/madrasah dalam pengelola sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam usaha peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan komponen pendukung untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan mendapatkan resiko. Resiko tersebut berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, banyak sarana prasarana yang rusak dan hilang, serta tidak optimalnya penggunaan sarana prasarana sekolah yang dimiliki.

Berdasarkan teoritis diatas tentang peranan kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, fakta dilapangan dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Balige bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti memperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Balige tersebut sudah terbilang cukup baik, namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Balige masih belum berjalan dengan maksimal. Ketersediaan sarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih ada kendala dalam penempatan sarana, dan juga pemanfaatan sarana prasarana tersebut. Melihat permasalahan tersebut, penulis menemukan adanya kendala peran kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sarana prasarana tersebut dilihat dari peranan kepala madrasah di dua lokasi sekolah yang terbilang cukup jauh.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan pendidikan kepala sekolah/madrasah sangat berperan aktif dalam mengelola sarana prasarana sekolah tersebut guna mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data berupa keterangan-keterangan, gambar-gambar, dan dokumen tertulis yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige

Kegiatan perencanaan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik dari karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya, beserta harganya. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan yang tidak diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena perencanaan merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan bagaimana pengadaannya.

Rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sudah dilakukan, dan tidak hanya lingkup ini saja yang dibahas, akan tetapi semua yang berhubungan dengan pembelajaran. Dari pengamatan dokumen madrasah, diperoleh informasi bahwa rapat perencanaan dilakukan per semester untuk membahas kebutuhan-kebutuhan madrasah yang diperlukan di ajaran berikutnya sesuai dengan anggaran dana yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah.

Perencanaan merupakan acuan dalam pelaksanaan pengadaan barang, untuk menghindarkan pengadaan yang tidak diperlukan sehingga tidak terjadi

pemborosan dan menyebabkan barang menjadi kurang bermanfaat. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka sangat diperlukan adanya peran aktif dari kepala madrasah sebagai administrator pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Peran aktif kepala madrasah sebagai administrator dalam konteks ini adalah kepala madrasah saling bekerja sama bersama para guru dan staf untuk mengadakan analisa terhadap materi pelajaran atau alat media. Kepala madrasah di MTs Balige ini juga menampung pendapat ataupun keluhan dari semua pihak warga madrasah, dilihat dan diketahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan sangat mendesak. Perencanaan sarana prasarana ditindaklanjuti pengadaannya dengan mendahulukan barang yang mendesak terlebih dahulu guna menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, madrasah ini sudah melakukan pencatatan data tentang saran dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan madrasah.

Hal tersebut sesuai berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah salah satunya yaitu, memiliki peran mengelola sarana dan prasaran sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal yaitu mampu merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah. Mulyasa menemukan bahwa Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige

Penggunaan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan aturan yang jelas tentang pemakaian sarana dan prasarana tertentu. Jika sarana dan prasarana yang ada dimadrasah melebihi jumlah penggunaannya, maka aturan penggunaan tidak terlalu penting. Sebaliknya jika jumlah sarana dan prasaran lebih sedikit dibandingkan dengan pemakaiannya, maka penggunaannya harus diatur.

Penggunaan saran dan prasarana di MTs ini sudah diatur oleh Kepala Madrasah yang bekerja sama dengan para staf tata usaha. Bentuk penggunaan sarana yang dimiliki madrasah disesuaikan dengan barang yang dimiliki dan membuat aturan penggunaan. Dikarenakan keterbatasan sarana yang dimiliki madrasah, Kepala dan juga staf tata usaha membuat daftar jadwal tentang penggunaan barang yang dimiliki. Selain itu juga bentuk peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah dalam penggunaan sarana yaitu memberikan sanksi bagi setiap yang melakukan pelanggaran terhadap pemakaian barang yang dimiliki madrasah.

Dengan demikian, kepala madrasah sangat berperan penting dalam mengelola penggunaan sarana dan prasarana pendidikan guna untuk mencapai tujuan yg diinginkan.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah merupakan barang yang harus dijaga dan dipelihara agar dapat berfungsi bagi proses belajar mengajar. Hal ini sebaiknya semua warga madrasah harus memiliki kesadaran untuk ikut memelihara serta menjaga fasilitas madrasah dengan baik. Dalam mewujudkan itu semua maka sangat dibutuhkan peran seorang kepala madrasah yang mampu mengarahkan kepada seluruh warga madrasah mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki.

Kepala madrasah MTs Negeri Balige hendak mengarahkan kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, hal ini dijalankan dengan memberikan arahan atau peringatan kepada semua warga madrasah yang artinya semua warga madrasah diajak untuk memelihara sarana yang ada di madrasah.. Istilahnya itu barang milik madrasah, maka warga madrasah yang harus menjaga dan merawatnya. Pada pengamatan yang dilakukan, bahwa madrasah melakukan pemeliharaan dalam bentuk perawatan dan memperbaiki barang yang rusak dengan dana yang disediakan oleh madrasah, walaupun anggaran dalam perawatan sarana selalau mengalami kekurangan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa semua warga madrasah juga terlibat dalam hal pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Kepala madrasah sebagai administrator juga melakukan

pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana madrasah yang melibatkan para staf-staf agar aktif dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan madrasah dan pendidikan.

4. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige

Pengawasan atau pengendalian terhadap sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan di sekolah. Pengawasan ini berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan. Mengacu pada teori Stoner dan Wankel yaitu salah satu batasan manajemen yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengendalian, yakni melaksanakan pengendalian dengan memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah program sekolah berjalan dengan yang direncanakan. Pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri Balige telah dilakukan oleh kepala madrasah baik itu secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk melihat laporan dari bagian staf tata usaha tentang kondisi sarana dan prasarana, akan tetapi Kepala madrasah juga sesekali mengecek sendiri bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Koordinasi Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige

Koordinasi ialah proses dimana masing-masing pihak menyeimbangkan dan berkomunikasi secara baik dan benar untuk mencapai tujuan bersama dan keberhasilan hasil akhirnya. Menurut Mc. Farlhand mengatakan bahwa koordinasi adalah suatu proses dimana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur diantara bawahannya dan menjadi kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama.

Rapat koordinasi yang dilakukan di madrasah ini sangat penting, karena merupakan salah satu cara bentuk kerja sama antara atasan dengan para guru untuk mencapai tujuan madrasah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan informasi bahwa MTs Negeri Balige selalu mengadakan rapat koordinasi antara kepala dengan guru-guru dalam membahas sarana dan prasarana dalam pengelolaannya. Koordinasi antara kepala dengan guru berjalan dengan baik, seperti saling komunikasi, bertukar informasi dan saling bekerja

sama. Koordinasi antara kepala dan guru juga dilakukan dalam bentuk rapat atau diluar rapat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige yang meliputi aspek perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan dan koordinasi yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah di MTs Negeri Balige sebagai administrator, yaitu: Menyusun perencanaan pengadaan sarana dana prasarana yang akan dibutuhkan, melakukan analisis terhadap sarana yang akan dibutuhkan dan juga pendataan sarana dan prasarana.
2. Penggunaan sarana dan prasarana yang telah disesuaikan dalam bentuk, pembuatan jadwal penggunaan sarana karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, dan sanksi yang diberikan terhadap pengguna yang melanggar aturan.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal melibatkan semua warga madrasah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak cepat rusak.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk melihat laporan data sarana dan prasarana dari pihak staf tata usaha dan sesekali pengecekan langsung terhadap sarana yang dimiliki.
5. Koordinasi antara kepala madrasah dengan guru tentang sarana dan prasarana pendidikan berjalan dengan baik. Baik hal komunikasi, saling memberikan informasi dan juga saling bekerja sama untuk menncapai tujuan madrasah agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2004, Tafsir Ibnu Katsir, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I
- Amiruddin dan Wahyuli, 2011, *Paradigma Baru Administrasi Pendidikan: Peningkatan Kualitas Manajemen SDM*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

- Awaluddin dan Eki Saputra, 2016, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah", *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 2, No 2
- Bafadal Ibrahim, 2008, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi dan Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmastuti Hajeng dan Karwanto, 2014, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.
- Daryanto, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Endin dan Nasrudin, 2010, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia
- Gunawan Ary, 2011, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat Rahmat dan Candra Wijaya, 2017, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI
- Junni Donni Priansa dan Agus Garnida, 2015, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: Alfabeta
- Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ma'mur Jamal Asmani, 2012, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press
- Matin dan Fuad Nurhattati, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo
- Mesiono, 2015, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Muhaimin, dkk, 2011, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ruslan Rosady, 2008, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusydi Ananda dan Kinata Oda, 2017, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Salim dan Syahrur, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sarinah dan Mardalena, 2017, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suhardiman Budi, 2012, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi dan Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin dan Asrul, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media

- Syafaruddin dan Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin, dkk, 2016, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Triwiyanto Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2017, *Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara
- Usman Husaini, 2010, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain Wildan dan Raden Bambang Sumarsono, 2015, *Manajemen Perkantoran Profesional*, Malang: Gunung Samudera

* Alumni Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU